

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU

Eko Triansyah¹⁾, Irwandi²⁾, Meti Herlina³⁾, Fitri Ramadhani⁴⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Biologi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Kota Bengkulu

⁴⁾SMP Negeri 04 Tabah Penanjung Bengkulu Tengah, Bengkulu

Email: ekotriansyah23@gmail.com (*correspondence author*)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*, sampel yang diambil secara *simple random sampling* dari 92 siswa dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian adalah *Pretest-Posttest Control Grup Desain*. Instrument yang digunakan adalah instrument hasil tes belajar siswa. Hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas model pembelajaran NHT adalah 80,64 dan pada kelas model pembelajaran TPS nilai hasil belajarnya adalah 75,83 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 64,83. Dan setelah dilakukan uji *Anova* diperoleh nilai signifikan 0,000 artinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dengan demikian berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan yaitu ada perbedaan yang signifikan dari kelas eksperimen NHT, TPS dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kelas eksperimen model NHT dan TPS memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan konvensional. Sedangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan cocok digunakan dalam pembelajaran IPA Biologi khususnya materi Ekosistem Kepadatan Populasi adalah model pembelajaran NHT di karenakan model pembelajaran NHT memiliki skor nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran TPS dan konvensional dengan skor nilai rata-rata secara berurutan yaitu 80.64, 75.83, 64.83.

Kata kunci: hasil belajar, *numbered head together* (NHT), *think pair share* (TPS).

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia (Ihsan, 2005).

Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan keperibadian siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran (Mularsih, 2010). Dari sekian banyak pendidikan yang ditawarkan oleh beberapa pakar pendidikan,

tidak semua dapat diaplikasikan pada setiap pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik terlebih dahulu dapat mempertimbangkan metode apa yang tepat untuk digunakan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik dan relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan (Kamsinah, 2008).

Berdasarkan observasi awal di sekolah di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu masih menggunakan kurikulum KTSP, dalam pembelajaran IPA Biologi diketahui bahwa Pembelajaran masih didominasi oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga sedikit peluang siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan nilai MID (ujian tengah semester) pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2015/2016 masih rendah, yaitu dengan rata-rata 60,70 sebanyak 65%. Sedangkan KKM sekolah pembelajaran

dianggap tuntas apabila siswa mencapai nilai rata-rata 75 sebanyak 85%. Oleh karena itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa yang menuntut siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yang sesuai dengan pembelajaran IPA Biologi.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS.

Azizah (2008), pembelajaran TPS memiliki prosedur yang secara ekplisit memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Selain itu tipe *Think-Pair-Share* ini relative sederhana, tidak menyita waktu dalam mengatur tempat duduk dimana siswa dikelompokkan secara berpasangan sehingga dapat mengaktifkan proses diskusi dalam pembelajaran kooperatif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat terjadi apabila siswa dapat melibatkan diri mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pengalaman belajar ini siswa dapat secara langsung menanamkan konsep yang ingin disampaikan oleh guru.

Maisaroh & Rostriengsi (2010), menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu maupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan tampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu ataupun tim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu tahun ajaran

2015/2016. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* bertujuan untuk membandingkan dua perlakuan model pembelajaran yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Desain dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest* yang dibagi menjadi tiga kelompok pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), *Think Pair Share* (TPS) dan kelompok kontrol diberikan pengajaran konvensional.

Alat evaluasi (alat pengumpulan data) yang digunakan untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument berupa tes tertulis. Tes yang diujikan berupa soal objektif 20 soal tentang materi Ekosistem Kepadatan Populasi yang diambil sesuai dengan kurikulum KTSP. Penyusunan soal mengacu pada indikator hasil belajar siswa yang diajarkan saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Sebelum memulai proses belajar mengajar, guru memberikan tes awal (*pretest*) yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai materi yang akan diajarkan yaitu pada pokok pembahasan Ekosistem Kepadatan Populasi. Setelah tes awal (*pretest*) selesai dilaksanakan guru memberikan materi pembelajaran pada kelas kelompok eksperimen dengan model pembelajaran NHT dan TPS sedangkan kelas kontrol dengan konvensional. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) yang sama untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah pembelajaran pada pokok bahasan Ekosistem Kepadatan Populasi.

Deskripsi Data Hasil Belajar

Pengambilan data hasil belajar siswa menggunakan soal berjumlah 20 soal. Berikut ini data pengukuran hasil belajar tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dari kelas eksperimen NHT, TPS dan kelas kontrol (Tabel 1).

Tabel 1. Perhitungan hasil belajar siswa berdasarkan tes awal (*pretest*)

Perhitungan	Kelas		
	Eksperimen		Kontrol
	NHT	TPS	Konvensional
Jumlah Skor	1425	1365	1305
Skor Tertinggi	70	75	75
Skor Terendah	20	15	20
Simpangan Baku	13.74	14.28	13.34
Rata-rata	45.96	45.5	42.09

Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa untuk ketiga kelas pembelajaran pada umumnya tidak memiliki nilai hasil belajar yang bervariasi. Untuk mengetahui normal atau tidak data ini maka perlu dilakukan uji normalitas, homogenitas dan *Anova* untuk mengetahui terdapat perbedaan antara ketiga kelas atau tidak.

1) Uji Normalitas (*Pretest*)

Uji normalitas pada kelas eksperimen model NHT, TPS dan kelas

kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini, uji normalitas data skor *pretest* kemampuan siswa menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* (Tabel 2).

Nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai *pretest* kemampuan awal siswa berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji homogenitas varian, dengan menggunakan uji *Leven's static* (Tabel 3).

Tabel 2. Uji Normalitas Skor *Pretest*

		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			Kesimpulan	Ket.
		Stad.	Df	Sig.		
Hasil Belajar	NHT	13.74	31	0,067	Terima Ho	Normal
	TPS	14.28	30	0,200*	Terima Ho	Normal
	Konvensional	13.34	31	0,058	Terima Ho	Normal

2) Uji Homogenitas *Pretest*

homogenitas nilai *pretest* pada kelas NHT, TPS dan kelas Konvensional nilai signifikasinya sebesar 0,955 lebih besar dari 0,05 (sig 0,955>0,05). Sehingga diketahui

data *pretest* kemampuan awal siswa mempunyai varian yang homogen (Tabel 3).

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pretest*

Levene Statistik	Df1	Df2	Sig.
0,046	2	89	,955

Tes Akhir *Posttest*

kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberikan model pembelajaran NHT, TPS dan Konvensional (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Sebelum melakukan uji lanjut *One Way Anova* untuk mencari perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka harus diperiksa dahulu dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas varian (Tabel 4).

Tabel 4. Perhitungan hasil belajar siswa berdasarkan tes akhir *Postest*

Perhitungan	Kelas		
	Eksperimen		Kontrol
	NHT	TPS	Konvensional
Jumlah Skor	2500	2275	2010
Skor Tertinggi	95	90	85
Skor Terendah	55	55	45
Simpangan Baku	10.93	9.47	9.61
Rata-rata	80.64	75.83	64.83

1) Uji Normalitas *Postest*

Uji normalitas pada kelas eksperimen NHT, TPS dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dengan menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*.

nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* signifikansinya berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diketahui normalitas (Tabel 5). data maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian dengan menggunakan uji Levene's static (Tabel 6).

Tabel 5. Uji Normalitas Skor *Post test*

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>					Kesimpulan	Ket.
		Stad.	Df	Sig.		
Hasil Belajar	NHT	10.93	31	0,116	Terima Ho	Normal
	TPS	9.47	30	0,160	Terima Ho	Normal
	Konvensional	9.61	31	0,053	Terima Ho	Normal

2) Uji Homogenitas *Postest*

nilai signifikansi hasil belajar *posttest* yaitu 0,794 artinya lebih besar dari 0,05 (sig 0,794>0,05). Hal ini berarti data *posttest* siswa yang menggunakan model NHT, TPS dan Konvensional mempunyai

varian yang homogen. Setelah diketahui data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji Hipotesis Anava Satu Jalur (*One Way Onova*)(Tabel 6).

Tabel 6. Uji Homogenitas Skor *Postest*

Levene Statistik	Df1	Df2	Sig.
0,231	2	89	.794

3) Uji Hipotesis

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen selanjutnya dilakukan uji Anava Satu Jalur (*One Way Anova*), bertujuan untuk mengetahui rerata skor hasil belajar siswa

pada ketiga kelas, dengan criteria uji signifikansi >0,05 artinya tidak terdapat perbedaan sedangkan jika signifikansinya <0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen NHT, TPS dan kelas control (tabel 7).

Tabel 7. Uji Anava Satu Jalur Skor *Postest*

Sumber adanya perbedaan	Jumlah Kuadrat	Df	Rerata Kuadrat	F	Sig.	Ho
Antar Kelompok	4065.79	2	2032.89	20.181	.000	Ditolak
Inter Kelompok	8965.45	89	100.73			
Total	13031.23	91				

Dari hasil uji Anova Satu Jalur pada tabel 7. Diperoleh nilai signifikansi 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000<0,05). Hal ini berarti ada perbedaan kelas yang memiliki rerata skor *posttest* hasil belajar untuk kelas eksperimen NHT,

TPS dan kelas kontrol Konvensional secara signifikan. Untuk mengetahui model pembelajaran yang berbeda secara signifikan dalam hasil belajar dilanjutkan dengan uji LSD. Hasil dari perhitungan uji LSD sebagai berikut

Tabel 8. Uji *Post Hoc* LSD Skor *Posttest*

Kelas		Perbedaan Rerata	Sig.	Ho
NHT	TPS	4.81183	,064	Terima
	Konvensional	15.80645*	,000	Tolak
TPS	NHT	-4.81183	,064	Terima
	Konvensional	10.99462*	,000	Tolak
Konvensional	NHT	-15.80645*	,000	Terima
	TPS	-10.99462*	,000	Terima

Pada tabel 8. diatas terlihat dari hasil uji *Post Hoc* LSD untuk *posttest* hasil belajar siswa terlihat nilai signifikansi untuk *posttest* hasil belajar pada model pembelajaran NHT dan TPS diperoleh 0,064 lebih besar dari 0,05 (sig 0,064>0,05) dari tabel 8 ini berarti model pembelajaran NHT dan TPS tidak terdapat perbedaan sedangkan hasil belajar antara model NHT dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terdapat perbedaan dengan nilai signifikannya yaitu 0,000. Sama halnya dengan nilai signifikansi antara model TPS dengan konvensional adalah 0,000 berarti model pembelajaran TPS dengan konvensional terdapat perbedaan. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan pembelajaran dengan model NHT dan TPS dengan pembelajaran konvensional.

Data *Posttest* hasil belajar siswa yang telah didapat dalam (tabel 4) didapat pada kelas NHT mendapat nilai skor dengan jumlah nilai rata-rata skor sebesar 80.64. Pada kelas TPS mendapatkan skor jumlah nilai rata-rata skor yaitu 75.83. Sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata skor 64.83. Setelah data dianalisis didapat bahwa hasil belajar siswa model NHT lebih tinggi dari konvensional, begitu juga dengan kelas model TPS lebih tinggi dari konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model NHT dan TPS efektif digunakan dalam pembelajaran IPA Biologi khususnya pada materi *Ekosistem Kepadatan Populasi*.

Daeka et al. (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model NHT menghasilkan prestasi belajar yang sama baiknya dengan model pembelajaran TPS dan lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasanah et al., 2015), dengan judul perbedaan hasil belajar IPA Biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan TPS pada siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram tahun ajaran 2015/2016, bahwa kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran NHT memiliki kemampuan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran model TPS.

Ni'mah & Dwijananti (2014), mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian (Wahyuni et al., 2014) menunjukkan model pembelajaran NHT dan TPS dapat memberikan prestasi yang lebih baik. Dari perbedaan secara keseluruhan, kemampuan hasil belajar siswa dapat juga dilihat berdasarkan komponen hasil tes akhir (*posttest*) pada tabel 4. Jika dilihat dari data yang didapat, siswa pada kelas model pembelajaran NHT mendapatkan skor tertinggi dari model TPS dengan nilai 95 dan model pembelajaran TPS tertinggi kedua mendapatkan skor 90 sedangkan pembelajaran konvensional mendapatkan skor 85.

Hal ini disebabkan pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS keduanya membagi siswa kedalam

kelompok kecil dan hal ini mengakibatkan mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kelompoknya dan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan soal, serta sosial dan perhatian satu sama lain dalam kelompoknya. Sedangkan untuk pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran guru hanya menyajikan dan menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa. Pembelajaran ini cenderung satu arah yaitu hanya berpusat pada guru. Guru menjelaskan kemudian siswa mencatat, selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga pembelajaran menjadi menjenuhkan dan membosankan. Keadaan seperti ini membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran sangat diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, efektifnya suatu model pembelajaran jika model ini dapat memperbaiki prestasi siswa dan dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran yang sulit. Sependapat dengan Suprijono (2014), mengatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas ataupun sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, maupun tutorial.

Irwandi (2010), yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen yang saling terkait dalam pembelajaran kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Data analisis hasil uji normalitas dan homogenitas *postest* didapat bahwa data kemampuan hasil belajar siswa berdistribusi normal dan bersifat homogen (tabel 5 dan tabel 6). Selanjutnya setelah data yang diujikan memenuhi persyaratan berdistribusi normal dan homogen, maka data tersebut dilanjutkan dengan pengujian hipotesis *One Way Anova* yang didapat nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diberikan model pembelajaran NHT, TPS dan Konvensional.

Kemudian dilanjutkan dengan memilih uji perbedaan *Post Hoc* LSD untuk mengetahui perbedaan dari (tabel 8) hasil uji LSD antara kelas NHT dan TPS tidak terdapat perbedaan dengan nilai signifikannya yaitu 0,064 lebih dari 0,05. Berbeda halnya dengan nilai signifikan untuk model NHT dengan Konvensional adalah 0,000 artinya terdapat perbedaan dan nilai signifikan antara model TPS dibandingkan dengan pembelajaran Konvensional yaitu 0,000 artinya terdapat perbedaan sama halnya dengan pembelajaran NHT dengan Konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen model pembelajaran NHT dan TPS tidak terdapat perbedaan dibandingkan dengan kelas kontrol pembelajaran konvensional, sedangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan cocok digunakan dalam pembelajaran IPA Biologi khususnya materi *Ekosistem Kepadatan Populasi* adalah model pembelajaran NHT dikarenakan model pembelajaran NHT memiliki skor nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran TPS dan konvensional dengan skor nilai rata-rata secara berurutan yaitu 80.64, 75.83, 64.83.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, pada materi Ekosistem Kepadatan Populasi di kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Tidak terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan *Think Pair Share* (TPS). Terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mendapat model NHT dan Konvensional dan antara siswa yang mendapat model TPS dan Konvensional. Model pembelajaran NHT lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran TPS dan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata kemampuan hasil belajar siswa ketiga kelas yang menggunakan model NHT, TPS dan konvensional secara berurutan yaitu, 80.64, 75.83, 64.83.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N. (2008). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

- Untuk Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan luar Biasa*, 4(1).
- Daeka, D., Budiyono. & Sujadi, I. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(3).
- Hasanah, M., Idrus, A.A. & Mertha, I.G. (2015). Perbedaan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dengan Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, 7(2).
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwandi. (2010). *Strategi Pembelajaran Biologi Berbasis Kontekstual*. Bengkulu: UMB Press.
- Kamsinah. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11(1).
- Maisaroh & Rostrieningsi. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8(2).
- Mularsih, H. (2010). Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 14(1).
- Ni'mah, A. & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdatul Muslimin Kudus. *Journal Unnes Physics Education*. 3 (2).
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, E.T., Budiyono. & Sujadi, I. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa SMK di Kota Madiun. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(6).
- Wahyuni, E.T., Budiyono. & Sujadi, I. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Think Pair Share (TPS) Pada Materi Pokok Trigonometri Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa SMK di Kota Madiun. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2(6).